

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian eksploratif yang biasanya berfokus pada studi kasus. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang spesifik dan menelitinya secara mendalam sebagai kasus yang diangkat tanpa tujuan untuk generalisasi (Muhammad & Djaali, 2005). Sementara itu, metode penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data melalui observasi terhadap efektivitas intervensi pemberian jahe hangat sebelum dan sesudah pemberian.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam bentuk studi kasus ini adalah ibu hamil yang mengalami mual muntah. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti berjumlah 1 orang dengan satu kasus yaitu mual muntah. Berikut kriteria subjek penelitian :

1. Ibu hamil yang mengalami mual muntah dan tidak alergi terhadap rebusan jahe hangat
2. Ibu hamil yang mengalami mual muntah yang tidak mempunyai riwayat penyakit gastrointestinal
3. Ibu hamil dengan mual muntah yang tidak menggunakan pengobatan alternatif selain mengomsumsi jahe hangat untuk megurangi mual muntahnya.
4. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan kooperatif
5. Ibu hamil yang Bersedia diberikan perlakuan berupa pemberian minum jahe hangat.

1.3 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah intervensi pemberian jahe hangat pada ibu hamil trimester pertama dengan mual muntah.

Tabel 1.3
Defenisi Oprasional Fokus Studi

variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil
Minuman jahe hangat	Minuman jahe hangat merupakan panganan tradisional berbahan dasar jahe dan gula yang berkhasiat untuk menangani mual dan muntah.	Lembar observasi	Waktu/jam pemberian minum jahe hangat
Mual muntah	Jumlah frekuensi emesis gravidarum(Mual muntah) dalam 24 jam	Instrumen (PUQE)-24	<ul style="list-style-type: none">• Tidak Muntah : 3• Ringan : 4-7• Sedang : 8-11• Berat : 12-15

1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi meliputi lembar observasi terkait pemberian jahe hangat dan kuesioner Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea (PUQE-24), yang merupakan alat untuk menilai tingkat keparahan mual dan muntah selama kehamilan dalam rentang waktu 24 jam. Pengukuran skor PUQE-24 dilakukan dua kali: pertama sebelum pemberian jahe dan kedua, lima hari setelah konsumsi jahe hangat.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner,lembar observasi dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Masturoh & T, 2018).

Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan studi pendahuluan di sekitar lingkungan untuk mendapatkan data-data mengenai banyaknya jumlah responden yang akan diteliti.

Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian, melakukan seminar proposal dan melakukan perbaikan hasil seminar proposal. Peneliti melakukan pengujian kelayakan etik di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang. Peneliti melakukan kontrak waktu penelitian dengan responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengambil data dengan membagikan kuesioner dan lembar observasi kepada responden dan melakukan pemberian minum jahe hangat. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian untuk kemudian dimintai kesediaanya menjadi responden, jika bersedia maka akan dilanjutkan dengan pengisian *informed consent*. Setelah *informed consent* diisi oleh responden maka peneliti akan membagikan lembar kuesioner kepada responden.

Langkah-langkah tahap pelaksanaan sebagai berikut :

Peneliti memastikan responden mengisi *informed consent*.

- Peneliti mengambil data pada responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu
- Bersedia menjadi responden.
- Ibu hamil trimester pertama
- Tidak sedang mengkonsumsi obat anti muntah.
- Tidak ada riwayat abortus.
- Tidak memiliki penyakit komplikasi.

- Peneliti melakukan wawancara dan memberikan lembar kuesioner kepada responden agar mengetahui data frekuensi mual muntah sebelum di lakukan perlakuan intervensi pemberian jahe hangat.
- Peneliti mengumpulkan lembar kuesioner dan melakukan intervensi pemberian minum jahe hangat.
- Peneliti melakukan observasi
- Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, setelah seluruh data penelitian terkumpul, langkah pertama adalah mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan variabel yang ada. Proses pengolahan data ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

a. Editing

Langkah ini melibatkan pengecekan terhadap lembar kuesioner untuk memastikan bahwa semua bagian telah terisi dengan lengkap, penulisannya jelas, dan relevan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memeriksa identitas responden dan kelengkapan data, sehingga jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti dapat meminta responden untuk melengkapi informasi yang kurang

b. Coding

Setelah tahap editing, langkah berikutnya adalah coding, di mana peneliti mengklasifikasikan hasil observasi berdasarkan kriteria tertentu. Klasifikasi ini biasanya ditandai dengan kode tertentu, umumnya berupa angka.

c. Cleaning Data

Langkah ini melibatkan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam komputer. Peneliti akan memverifikasi data yang sudah diinput untuk memastikan tidak ada kesalahan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti dapat melakukan perbaikan atau pelengkapan data yang diperlukan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sikumana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai maret 2024.

1.7 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan mengungkapkan fakta, membandingkannya dengan teori yang relevan, dan menyajikannya dalam bentuk opini dalam bagian pembahasan. Teknik analisis yang digunakan mencakup narasi dari jawaban subjek studi kasus yang diperoleh melalui wawancara mendalam, yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, teknik analisis juga melibatkan observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi untuk menghasilkan data, yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada, guna memberikan rekomendasi terkait intervensi tersebut.

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau teks naratif. Identitas responden akan dirahasiakan dengan cara menyembunyikan informasi yang dapat mengidentifikasi mereka.

3.8 Etika Penelitian

Setiap penelitian, terutama yang melibatkan manusia sebagai subjek, harus mematuhi prinsip-prinsip etika. Beberapa pertimbangan etika mencakup larangan terhadap eksploitasi, penghindaran penderitaan, menjaga kerahasiaan, hak untuk menolak sebagai responden, perlunya surat persetujuan (informed consent), serta hak untuk menerima pengobatan yang setara jika klien memilih untuk tidak berpartisipasi. Hal-hal yang perlu dicantumkan dalam penyusunan studi kasus meliputi:

1. Surat Persetujuan (Informed Consent)

Informed consent, seperti yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, dapat menjadi masalah dalam penelitian kualitatif yang tidak memiliki

tujuan spesifik di awal. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat mengakomodasi berbagai ide yang muncul selama proses. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menjelaskan keseluruhan studi di awal, sehingga diperlukan persetujuan setelah penjelasan (PSP) dari subjek atau peserta yang terlibat.

2. Anonimitas

Penulis tidak mencantumkan nama responden, melainkan menggunakan kode untuk identifikasi pada lembar pengumpulan data dan saat menyajikan hasil. Data disimpan dalam file khusus dengan kode yang sama untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Penulis berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh peserta. Untuk memastikan kerahasiaan, semua dokumentasi hasil pengumpulan data—termasuk lembar persetujuan, biodata, rekaman, dan transkrip wawancara—disimpan di tempat yang hanya dapat diakses oleh penulis.

4. Keadilan (Justice)

Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek penelitian diperlakukan secara setara dan mendapatkan manfaat yang sama, tanpa diskriminasi berdasarkan gender, agama, etnis, dan faktor lainnya.

5. Manfaat (Beneficence)

Penelitian seharusnya memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat secara umum dan subjek penelitian secara khusus. Peneliti perlu berusaha untuk meminimalkan dampak negatif bagi subjek, serta mencegah atau setidaknya mengurangi rasa sakit, cedera, stres, atau risiko kematian.

6. Kejujuran (Veracity)

Prinsip ini menekankan pentingnya kejujuran dalam menyampaikan informasi. Nilai ini diperlukan oleh penyedia layanan kesehatan untuk memastikan pasien memahami dengan jelas. Prinsip veracity berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk mengungkapkan kebenaran.